



Analisis Dukungan Keluarga Dan Motivasi Dari Petugas Kesehatan Dalam Menyukseskan Manajemen Laktasi Di Puskesmas

Vittria Meilinda

Universitas Fort De Kock – Program Studi Kebidanan
Jln. Soekarno Hatta, Kota Bukittinggi, Sumatera Barat, Indonesia
Email: vittriameilinda@fdk.ac.id

Abstrak : Pengelolaan laktasi bagi ibu hamil didasarkan pada konsekuensi proses tumbuh kembang sejak bayi dalam kandungan hingga saat ini lahir dan kehidupan dalam keemasan. Semula. Apalagi dalam pelaksanaannya dimulai pada kehamilan segera setelah melahirkan dan menyusui. Penelitian ini bertujuan untuk menggali, mendeskripsikan, mendukung interpretasi keluarga dan motivasi petugas kesehatan dalam penatalaksanaan laktasi. Dalam kesehatan masyarakat, metode penelitian kualitatif merupakan desain penelitian survei. Penelitian deskriptif di wilayah kerja informan dinas kesehatan kota melaksanakan penelitian kesehatan ibu dan energi, gizi, pemilihan informan secara purposive. Pengumpulan data Sampling dilakukan melalui wawancara mendalam dan observasi bila dijelaskan melalui matrik. Triangulasi Hasil penelitian tentang dukungan dan motivasi keluarga bahwa petugas kesehatan harus memotivasi ibu untuk menjaga bayinya dan menyampaikan edukasi kesehatan kepada keluarga dan ibu pendamping untuk memeriksakan kesehatan masyarakat. Disimpulkan bahwa mendukung keluarga dan motif petugas kesehatan di Penatalaksanaan laktasi sudah baik dan dioptimalkan terutama kualitas antenatal dengan pendamping

Kata kunci : manajemen laktasi, dukungan keluarga, motivasi

Abstrack : *Management lactation for pregnant women based on the consequences of the process of growth and development since the baby in the womb to date was born and life in the golden. Originally. Especially in its implementation began in pregnancy soon after childbirth and breastfeeding. during the next The purpose of this research to explore, described, support the interpretation of the family and the motivations of health workers in the management of lactation. in public health, qualitative research methods a design research survey. Descriptive Research in the work area, the city health department informants are implementing this research maternal health and energy, nutrition , election informants in purposive. Sampling Data collection is done through in-depth interviews and observations when he described through matrik. Triangulation The results of research on family support and motivation that health workers have to motivate your mother to keep nurse her baby and conveying education health to family and mentor mother to check in public health .Concluded that support family and the motive for health workers in the management lactation it is good and to be optimized , especially the quality antenatal with a companion*

keyword: *management lactation, family support, motivation*



Pendahuluan

Dalam rangka menurunkan angka kesakitan dan kematian anak, *United Nation Childrens Fund* (UNICEF) dan *World Health Organization* (WHO) merekomendasikan sebaiknya anak hanya diberi air susu ibu (ASI) selama paling sedikit enam bulan. Makanan padat seharusnya diberikan sesudah anak berumur 6 bulan, dan pemberian ASI dilanjutkan sampai anak berumur dua tahun (WHO, 2013:p.3). Upaya kesehatan anak antara lain diharapkan mampu menurunkan angka kematian anak. Indikator angka kematian yang berhubungan dengan anak yakni Angka Kematian Neonatal (AKN), Angka Kematian Bayi (AKB), dan Angka Kematian Balita (AKABA). Perhatian terhadap upaya penurunan angka kematian neonatal (0-28 hari) menjadi penting karena kematian neonatal memberi kontribusi terhadap 59% kematian bayi.

Pada sektor kesehatan *Sustainable Development Goals* (SDGs) di Indonesia salah satunya menjamin kehidupan yang sehat dan mendorong kesejahteraan bagi semua orang di segala usia. Sasaran yang akan ditempuh diantaranya mengurangi Angka Kematian Ibu (AKI) hingga dibawah 70 per 100.000 kelahiran hidup, mengakhiri kematian bayi dan balita yang dapat dicegah, dengan menurunkan Angka Kematian Neonatal hingga 12 per 1.000 kelahiran hidup dan Angka Kematian Balita 25 per 1.000 kelahiran hidup.(ICTOH, 2017)

Hasil penelitian dari Edmond, dkk (2006,p.1) yang dilakukan di Ghana pada bulan juli 2003 sampai Juni 2004, menghubungkan antara waktu dilakukannya tindakan inisiasi menyusui serta pola pemberian ASI dengan kejadian kematian bayi. Ternyata, dari 10.947 bayi yang dilahirkan dalam keadaan sehat dan diikuti perkembangannya selama sebulan, ternyata bayi yang tertunda sampai 24 jam lebih baru dilakukan kontak dengan ibunya, mengalami kematian 2,5 kali lebih banyak dibandingkan dengan bayi yang dilakukan inisiasi dini. Akhir-akhir ini, di bidang Kesehatan Ibu dan Anak semakin digalakkan tentang penatalaksanaan Inisiasi Menyusu Dini, ASI Eksklusif dan Manajemen Laktasi. Ketiga program ini saling berkaitan satu sama lain. Tatalaksana manajemen laktasi dan inisiasi menyusui dini (IMD) yang optimal dan maksimal sangat mendukung didapatnya Air Susu Ibu (ASI) yang eksklusif.



Penelitian yang dilakukan oleh Myat Pan Hmone, dkk yang berjudul *Factors Associated with Intention to Exclusive Breastfeed in Central Women's Hospital, Yangon, Myanmar* membahas tentang faktor-faktor yang berkaitan dengan ibu yang melakukan pemberian ASI Eksklusif. Penelitian ini menggunakan survei pengumpulan data dan survei kualitatif in-depth interview. Hasil penelitian ini promosi dalam hal program laktasi menargetkan kepada masyarakat miskin, wanita bekerja, dan pengetahuan ibu menyusui yang rendah. Pendidikan kesehatanpun mengenai laktasi harus disampaikan oleh petugas kesehatan dan media sosial. Serta dukungan dan fasilitas untuk menyusui di tempat kerja harus ditingkatkan. (Myat Pan Hmone,2017:p.10)

Mengacu pada terget rencana strategis program Direktorat Jenderal Bina Gizi dan Kesehatan Ibu dan Anak tahun 2015-2019 dimana Indikator Pembinaan Gizi Masyarakat khususnya pada bayi usia kurang dari 6 bulan yang mendapat ASI Eksklusif dan bayi baru lahir mendapat Inisiasi Menyusu Dini (IMD) sebesar 44%, maka secara nasional cakupan pemberian ASI eksklusif pada bayi usia kurang dari enam bulan sebesar 54% telah mencapai target. Menurut provinsi, kisaran cakupan ASI eksklusif pada bayi umur 0-5 bulan antara 32,3% (Gorontalo) sampai 79,9% (Nusa Tenggara Timur). Dari 33 provinsi yang melapor, sebanyak 27 diantaranya (79%) berhasil target renstra 2017. Dan cakupan pemberian ASI eksklusif di Sumatera Barat mencapai 52,8% dan berada pada posisi ke 15 dari 33 provinsi di Indonesia. (Pusat data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI,2017:p.100)

Metodologi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Wilayah kerja Dinas Kesehatan Kota Padang, dengan desain penelitian *survey deskriptif* didukung dengan analisa kualitatif dan menggunakan metode wawancara mendalam (*indepth interview*) dan observasi. Informan dalam penelitian ini adalah Pelaksana Pelayanan Kesehatan Ibu (I₈,I₉,I₁₀), Tenaga Gizi (I₅,I₆,I₇) dengan pemilihan informan berdasarkan kesesuaian informasi (*appropriateness*) dan kecukupan (*adequacy*) jumlah informan.



Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Dari pernyataan yang disampaikan oleh informan bahwa petugas kesehatan sudah memberikan motivasi kepada ibu untuk tetap menyusui bayinya dan menyampaikan pendidikan kesehatan kepada keluarga atau pendamping ibu saat melakukan pemeriksaan di Puskesmas seperti yang disampaikan berikut ini:

“...Biasanya kan ibuk tu datang paling sama orang tua. Jadi motivasinya ke neneknya lah atau misalnya dengan suaminya. Dengan suami yah, mohon bantuan suami untuk sama-sama bagaimana supaya ibunya menyusui dengan baik.” (I₅)

“nantikan kita undang bukan ibunya saja, tapi ada faktor suaminya kalau bisa mertuanya keluarganya si ibu, dukungan-dukkungan dari pihak keluarganya lah peran penting sekali untuk asi eksklusif ini” (I₆)

“Memotivasinya itu kita berikan misalnya kalau anaknya tetap seperti ini anak nya akan berakibat akan menjadi begini, gitu kan, apakah ibunya mau seperti itu anaknya atau “anak lah rasaki anak” seperti itu pemikirannya “beko ado se bekonyo buk” (I₇)

“kalau dia datang ANC bersama keluarga seperti suami kita anjurkan suaminya ikut mendukung program ASI Eksklusif dengan cara mungkin untuk terus memotivasi istrinya untuk mau menyusui bayinya sampai bayinya usia 6 bulan”(I₈)

“pada saat ibu hamil ataupun ibu menyusui yang bermasalah dengan laktasi kita slalu memberikan solusi dan juga slalu tetap memotivasi mereka dan juga keluarga untuk tetap memberikan ASI” (I₉)

“kita sarankan ke ibunya ASI Eksklusif, apa manfaatnya, apa kelebihanannya, apa kekurangannya, kemudian termasuk kepada suaminya untuk penyuluhan didampingi oleh suami disini, kalau pemeriksaan ibu hamil selalu ada yang didampingi langsung sama pendampingnya disuruh masuk...”(I₁₀)

Berdasarkan hasil wawancara mendalam dan telaah dokumentasi/ observasi mengenai dukungan keluarga dan motivasi dapat disimpulkan matrik Triangulasi berikut ini:



Tabel 1. Matrik Triangulasi Dukungan Dan Motivasi Dari Petugas Kesehatan Dalam Manajemen Laktasi Berdasarkan Wawancara Mendalam Dan Telaah Dokumen

Topik	Wawancara mendalam	Telaah dokumen/ observasi	Analisis Triangulasi
Dukungan keluarga dan Motivasi	petugas pelayanan kesehatan selalu memberikan motivasi kepada ibu dengan mengikutsertakan keluarga atau pendamping saat pemeriksaan dan memberikan pendidikan kesehatan mengenai laktasi	Berdasarkan observasi yang telah dilakukan di lapangan dapat dilihat dalam petugas memberikan dukungan dan motivasi kepada ibu dan pendamping saat melakukan pemeriksaan ke puskesmas	Dukungan keluarga dan motivasi sudah diberikan kepada klien dan pendamping untuk pelaksanaan manajemen laktasi.

Dari kutipan wawancara pada tabel 1 maka dapat disimpulkan bahwa informan I₅, I₆, I₇, I₈, I₉, dan I₁₀ dalam memberikan dukungan dan motivasi untuk menyusui selalu mengikutsertakan pendamping pada saat kunjungan ibu seperti suami untuk mendukung ibu bisa menyusui bayinya. Dukungan ini bisa dengan menyampaikan akibat yang akan ditimbulkan jika tidak memberikan ASI pada bayi dan menyampaikan saran kepada ibu untuk memberitahu petugas jika terdapat kendala dalam menyusui.

Tahapan manajemen laktasi pada masa postnatal (masa menyusui) dimana menyusui diberikan secara eksklusif selama 6 bulan pertama usia bayi, yaitu memberikan ASI saja tanpa makanan/minuman lainnya. Memerhatikan gizi/makanan ibu menyusui, perlu makanan 1 ½ kali lebih banyak dari biasa dan minum minimal 8 gelas sehari. Ibu menyusui harus cukup istirahat dan menjaga ketenangan pikiran dan menghindari kesalahan yang berlebihan agar produksi ASI tidak terhambat. Pengertian dan dukungan keluarga terutama suami penting untuk menunjang keberhasilan menyusui. (Anik Maryunani, 2012 : p.144-146)

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang berjudul *Prevalence and Determinants of Cessation of Exclusive Breastfeeding in The Early Postnatal Period in Sydney, Australia* oleh Felix A Ogbo dkk memaparkan salah satunya bahwa secara signifikan ibu yang tidak mendapatkan dukungan dari pasangannya akan menghentikan



Analisis Dukungan Keluarga Dan Motivasi Dari Petugas Kesehatan Dalam Menyukseskan Manajemen Laktasi Di Puskesmas

Vittria Meilinda

Program Studi Kebidanan Universitas Fort De Kock Bukittinggi

ASI Eksklusif kepada bayinya pada periode pasca kelahiran. Sehingga dapat disimpulkan bahwa mempromosikan pelaksanaan manajemen laktasi sangat dibutuhkan pada masyarakat luas untuk pencapaian target. (Felix A, 2017)

Anak yang dibesarkan di keluarga yang berekonomi tinggi untuk pemenuhan kebutuhan gizi akan tercukupi dengan baik dibandingkan dengan anak yang dibesarkan dikeluarga yang berekonomi sedang atau kurang. Demikian juga dengan status pendidikan orang tua, keluarga dengan pendidikan tinggi akan lebih mudah menerima arahan terutama tentang peningkatan pertumbuhan dan perkembangan anak, penggunaan fasilitas kesehatan dan lain-lain dibandingkan dengan keluarga dengan latar belakang pendidikan rendah. (Marmi, 2015: p.112)

Tinjauan Cochrane tentang jenis dukungan yang tersedia bagi ibu menyusui, dengan memeriksa 34 penelitian yang melibatkan sekitar 34 penelitian yang melibatkan sekitar 30.000 ibu, menunjukkan bahwa baik dukungan profesional dan awam serta gabungan keduanya, dapat efektif di area yang memiliki laju menyusui yang rendah (Britton et al, 2007). Sintesis kualitatif pengalaman ibu akan dukungan (McInnes dan Chamber, 2008) menyimpulkan bahwa hubungan antara ibu dan profesional adalah hubungan yang penting disertai dukungan positif, seperti bersikap memberi motivasi, tidak menghakimi, simpatik, sabar, dan suportif. Ibu yang berada dalam keluarga dan jaringan sosial yang suportif cenderung lebih mampu mengatasi kesulitan dalam menyusui. Teman sebaya dan kelompok pendukung juga penting untuk proses menyusui yang sukses. (Baston,2011 : p.144-145)

Menurut asumsi peneliti faktor yang mempengaruhi keberhasilan menyusui diantaranya dukungan keluarga terutama suami sehingga pemberdayaan melalui keluarga mencakup semua anggota keluarga yang berpengaruh terhadap ibu dalam menyukseskan program. Dukungan ini tidak hanya dari keluarga saja, dalam pelayanan kesehatanpun perlu adanya dukungan dari lintas sektor serta lintas program untuk pencapaian yang lebih baik mengenai laktasi ini. Dukungan keluarga dan motivasi sangat diperlukan dalam hal psikologis ibu menyusui sehingga ibu hamil maupun ibu menyusui merasa sangat didukung dan diperhatikan dalam memberikan ASI kepada bayinya sehingga menekan



angka penghentian ASI Eksklusif kepada bayi dan dukungan keluarga sangat dibutuhkan dalam pengendalian konsumsi susu formula untuk tidak digunakan. Karna faktor eksternal yang sangat berpengaruh dalam laktasi ini dari iklan susu formula atau dari media elektronik lainnya

Kesimpulan

Berdasarkan hasil wawancara mendalam dengan partisipan terkait dengan pelaksanaan manajemen laktasi di Puskesmas, dapat disimpulkan dukungan keluarga dan motivasi yang sudah dilakukan petugas kesehatan dalam menunjang program manajemen laktasi sudah baik dan perlu dimaksimalkan lagi dengan ide-ide kreatif agar pengguna pelayanan mau dan ikut serta dalam menyukseskan pelaksanaan manajemen laktasi ini dengan berkolaborasi dengan petugas kesehatan lintas program dengan program gizi dan kesehatan ibu serta lintas sektor seperti PKK, RT, RW, kelurahan dan kecamatan dalam pembentukan KP-ASI dan pembina wilayah.

Daftar Pustaka

- Agho, Kingsley E, dkk. 2011. *Determinants of exclusive breastfeeding in Nigeria*, BMC Pregnancy and Childbirth. [https://bmcpregnancychildbirth.biomedcentral.com/articles / 10.1186, DOI.org/10.1186/1471-2393-11-2](https://bmcpregnancychildbirth.biomedcentral.com/articles/10.1186/1471-2393-11-2) Publis Online : January 11, 2011
- Ayuningtyas, Dumilah. 2014. *Kebijakan Kesehatan Prinsip dan Praktik*. Jakarta. Raja Grafindo Persada
- Baston, Hellen. 2011. *Midwifery Essentials Postnatal*. Jakarta. EGC
- Departemen Gizi dan Kesehatan Masyarakat. 2013. *Gizi dan Kesehatan Masyarakat*. Jakarta. Rajawali Pers
- Ellya, Eva Sibagariang. 2010. *Gizi dalam Kesehatan Reproduksi*. Jakarta. TIM
- Ermalena. 2017. *Indikator Kesehatan SDG's di Indonesia*. The 4th ICTOH
- Hartati, Siti. 2008. *Analisis determinan Pelaksanaan Manajemen laktasi Pada Pelayanan Antenatal di Puskesmas Kota Binjai tahun 2005*. USU Institutional Repository, [http://repository.usu.ac.id/handle/ 123456789/6804](http://repository.usu.ac.id/handle/123456789/6804) IOS:3619.123456789-6804, Publisg Online: 14 April 2008



- Hmone, Myat Pan. 2017. *Factors Associated With Intention to Exclusive Breastfeed in Central Women's Hospital, Yangon, Myanmar*. International Breastfeeding Journal. DOI 10.1186/s13006-017-0120-2, Published online: 06 Juli 2017
- Indiarti, M.T. 2009. *ASI, Susu Formula, dan Makanan Bayi*, Yogyakarta. Elmatara Publishing
- Kemenkes RI. 2010. *Buku Saku Pelayanan Kesehatan Neonatal Esensial Pedoman Teknis Pelayanan Teknis Pelayanan Kesehatan Dasar*. Jakarta. Kementerian Kesehatan RI
- KM, Edmond, et all. 2006. *Delayed Breastfeeding Initiation Increases Risk of Neonatal Mortality*. <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/16510618>
DOI:10.1542/peds.2005-1496, Publish Online: March 2006
- Krisnamurti, dkk. 2013. *Evaluasi Pelaksanaan 10 Langkah Menyusu Keberhasilan Menyusui (Studi pada Bidan di Rumah Sakit Angkatan Laut dr. Ramelan Surabaya)*. Jurnal Manajemen Kesehatan Indonesia. Volume 01 No.03, Publish Desember 2013
- Marie, Naomy Tando. 2016. *Asuhan Kebidanan Neonatus, Bayi, dan Anak Balit*. Jakarta. EGC
- Marmi, dkk. 2015. *Asuhan Neonatus, Bayi, Balita, dan Anak Prasekolah*. Yogyakarta. Pustaka Belajar
- Maryunani, Anik. 2012. *Inisiasi Menyusu Dini Asi Eksklusif dan Manajemen Laktasi*. Jakarta .TIM
- Manning, Bowden. 2011. *Promosi Kesehatan Dalam Kebidanan*. Jakarta. EGC
- Monika, F.B. 2014. *Buku Pintar ASI dan Menyusui*. Jakarta. Noura Books
- Murray, Michelle L. 2013. *Persalinan & Melahirkan Praktik Berbasis Bukti*. Jakarta. EGC
- Ogbo, Felix A, dkk. 2017. *Prevalence and determinants of cessation of exclusive breastfeeding in the early postnatal period in Sydney, Australia*. International Breastfeeding Journal, DOI 10.1186/s13006-017-0110-4, Published online:08 April 2017
- Pollard, Maria. 2015. *ASI Asuhan Berbasis Bukti*. Jakarta. EGC
- Purwoastuti, Endang. 2015. *Ilmu Kesehatan Masyarakat Dalam Kebidanan Konsep, Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta. Pustaka Baru
- Reddy, Surender,dkk. 2014. *Determinants of Exclusive Breastfeeding Practice Among Mother of Children Under Two Years Old In Dilla Zuria District, Gedeo Zone, Ethiopia*, Journal of Pregnancy and Child Health. Department of Public Health College of Medicine and Health Science Wollo University Ethiopia. Department of



Public Health Dilla University College of Health Sciences and Medicine Ethiopia.
ISSN : 2376-127X. Publish Online: February 26, 2016

Saryono, dkk. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif dalam Bidang Kesehatan*. Yogyakarta. Numed

World Health Organization. 2013. *WHO Recommendations on Postnatal Care of The Mother and Newborn*

Yuli Astutik, Reni. 2014. *Payudara dan Laktasi*. Jakarta. Salemba Medika



Analisis Dukungan Keluarga Dan Motivasi Dari Petugas Kesehatan
Dalam Menyukseskan Manajemen Laktasi Di Puskesmas

Vittria Meilinda

Program Studi Kebidanan Universitas Fort De Kock Bukittinggi